

Kajian Ergonomi Terhadap Interior Toko Roti dan Cafe Tous Les Jours Summarecon Mall Serpong

Chelsea Olivia^{1)*}, Sarah Nabila Ramadhani²⁾, Diandra Faiz Tsany³⁾, Alifia Wida⁴⁾

^{1,2,3,4}Desain Interior, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author: chelsea.olivia@student.pradita.ac.id

Info Artikel

Artikel diterima:

19 Juni 2025

Artikel direvisi:

12 Agustus 2025

Artikel diterbitkan:

31 Agustus 2025

Abstrak

Sebuah toko roti yang tidak hanya menjual produk roti, tetapi juga menawarkan hidangan makanan ringan dan minuman untuk para pengunjung yang datang ke toko tersebut. Dikarenakan ada banyaknya pengunjung yang datang, maka diperlukan untuk memperhatikan kenyamanan toko dari segi antropometri dan sirkulasinya. Dilakukannya penyesuaian furnitur yang digunakan dan area yang dilalui dengan berdasar pada teori ergonomi. Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang interaksi di antara manusia dengan elemen lainnya seperti anatomi, psikologi, dan desain/perancangan. Ergonomi ini sangat diperlukan salah satunya di dalam ruangan toko agar para pengunjung yang datang dan karyawan yang bekerja dapat melakukan aktivitasnya dengan nyaman dan efektif. Kajian ergonomi ini dibuat dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana elemen-elemen desain seperti meja, kursi, rak display, dan area kasir telah memenuhi standar ergonomi berdasarkan ukuran tubuh manusia serta mengkaji sirkulasi ruang bagi pengunjung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, analisis kualitatif, dan observasi. Keergonomisan pada furniture dan sirkulasi pada Tous Les Jours sudah cukup ideal, hanya beberapa saja ukuran yang kurang. Ada juga permasalahan di area kasir mengenai jalur antrian pengunjung.

Kata kunci: Antropometri, Ergonomi, Cafe, Tata letak Tous Les Jours Summarecon Mall Serpong

Abstract

A bakery that not only sells bakery products, but also offers snacks and drinks for visitors who come to the store. Because there are many visitors who come, it is necessary to pay attention to the comfort of the store in terms of anthropometry and circulation. Adjustments are made to the furniture used and the area passed through based on ergonomic theory. Ergonomics is a science that studies the interaction between humans and other elements such as anatomy, psychology, and design. This ergonomics is very necessary, one of which is in the store room so

that visitors who come and employees who work can carry out their activities comfortably and effectively. This ergonomic study was conducted with the aim of evaluating the extent to which design elements such as tables, chairs, display racks, and cashier areas have met ergonomic standards based on human body size and to examine the circulation of space for visitors. The research methods used are descriptive methods, qualitative analysis, and observation. The ergonomics of the furniture and circulation at Tous Les Jours are quite ideal, only a few sizes are lacking. There are also problems in the cashier area regarding the visitor queue.

Keywords: *Anthropometry, Ergonomics, Cafe, Layout of Tous Les Jours Summarecon Mall Serpong*

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, selaras dengan perubahan gaya hidup masyarakat urban yang semakin menghargai kenyamanan, estetika, dan pengalaman dalam menikmati kuliner. Salah satu bentuk transformasi industri ini adalah menjamurnya cafe dan bakery modern yang tidak hanya menawarkan produk berkualitas, tetapi juga mengutamakan desain interior sebagai bagian dari daya tarik utama. Tous Les Jours, sebuah jaringan bakery asal Korea Selatan yang mengusung konsep perpaduan gaya Prancis dan Korea, menjadi salah satu contoh bisnis yang menonjol dalam hal ini. Selain kualitas produk dan layanan, kenyamanan dan fungsionalitas ruang menjadi aspek penting yang mempengaruhi kepuasan pelanggan. Untuk mencapai kenyamanan tersebut, penerapan prinsip ergonomi, khususnya melalui studi antropometri, menjadi sangat relevan. Antropometri sebagai cabang dari ergonomi berperan dalam memastikan bahwa desain ruang dan furniture sesuai dengan karakteristik fisik pengguna. Dengan mempertimbangkan dimensi tubuh manusia, desainer dapat

menciptakan ruang yang lebih efisien, aman, dan nyaman untuk digunakan.

Penelitian ini berfokus pada studi antropometri interior Cafe Tous Les Jours di Summarecon Mall Serpong. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana elemen-elemen desain seperti meja, kursi, rak display, dan area kasir telah memenuhi standar ergonomi berdasarkan ukuran tubuh manusia serta mengkaji sirkulasi ruang bagi pengunjung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga dalam merancang ruang publik yang lebih ramah pengguna dan berbasis data antropometri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ANTROPOMETRI

Merupakan salah satu cabang ilmu ergonomi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia yang menjadi pedoman untuk merancang fasilitas yang ergonomis. Antropometri seringkali digunakan sebagai pertimbangan ergonomis dalam proses mendesain ataupun merancang produk maupun fasilitas yang akan digunakan manusia. Menurut (Wignjosoebroto, 2000), kata antropometri berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *anthropos* (*man*) yang artinya manusia dan kata *metre* in (to

measure) yang artinya ukuran, sehingga antropometri adalah ilmu yang berhubungan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. Antropometri berhubungan langsung dengan dimensi tubuh manusia (Norfiza, 2011; dalam Laksitarini & Nugroho, 2022).

Tujuan utama dari perancangan berbasis antropometri adalah menciptakan sistem kerja yang produktif, nyaman, efisien, serta memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja. "Kerja" dalam konteks ini tidak terbatas pada aktivitas profesional, melainkan mencakup segala bentuk aktivitas manusia dalam suatu ruang untuk mencapai tujuan tertentu (Ashadi, Nelfiyanti, & Anisa, 2016; dalam Hakim, 2025). Oleh karena itu, aspek antropometri dijadikan sebagai tolok ukur utama dalam perancangan ruang maupun fasilitas, agar mampu beradaptasi dengan karakteristik pengguna. Lebih lanjut, antropometri tidak hanya mencakup pengukuran tinggi atau panjang tubuh saja, tetapi juga memperhatikan dimensi tulang, otot, serta jaringan adiposa atau lemak (Survey, 2009; dalam Febrianti et al., n.d.). Dalam praktik desain, data antropometri digunakan untuk menentukan rentang ukuran antar individu atau kelompok pengguna. Panero dan Zelnik (2003) menegaskan bahwa pendekatan antropometri sangat penting untuk mengakomodasi variasi tubuh manusia berdasarkan usia, jenis kelamin, etnis, kondisi fisik, hingga profesi. Dengan demikian, setiap elemen desain dapat disesuaikan dengan populasi target secara lebih presisi.

Antropometri sangat dibutuhkan dalam konteks desain interior. Seperti yang dijelaskan oleh Qasanah dan Badriyah (2024), penggunaan data antropometri dalam desain interior, seperti pada display penyajian jamu di Makuta Jamu Café,

bertujuan untuk menyesuaikan desain dengan kebutuhan pengguna berdasarkan data tubuh manusia yang akurat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan antropometri dapat meningkatkan kualitas interaksi antara pengguna dan elemen ruang. Anggita dan Astuti dalam Atmadi (2023) juga menyatakan bahwa produk atau fasilitas idealnya harus disesuaikan dengan dimensi tubuh manusia agar tidak menimbulkan kelelahan, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung aktivitas pengguna. Berry dalam Ramadan (2023) menambahkan bahwa manusia sebagai pengguna harus menjadi pusat dari seluruh proses perancangan. Oleh karena itu, aspek ergonomi dalam desain harus mencakup fungsionalitas, kenyamanan, keselamatan, serta efisiensi penggunaan ruang. Konsep ergonomi sendiri didasari oleh kesadaran akan keterbatasan kemampuan dan kapabilitas manusia (Hutabarat, 2017; dalam Gerald & Darmayanti, 2025). Prinsip ini menjadi dasar penting dalam perancangan ruang dan fasilitas yang tidak hanya efisien secara fungsi, tetapi juga ramah terhadap tubuh manusia. Standar acuan yang banyak digunakan dalam desain berbasis antropometri adalah buku *Human Dimension & Interior Space*, yang menyediakan data antropometri lengkap untuk berbagai kebutuhan ruang, termasuk area display, kasir, maupun area makan.

Panduan dari Bimbingan Teknis Antropometri dan Ergonomi di Hunian Sederhana (Balai Kawasan Permukiman dan Perumahan, 2023) juga menekankan tiga aspek utama: (1) dimensi tubuh pengguna untuk mendukung kenyamanan dan efisiensi gerak, (2) aktivitas pengguna berdasarkan posisi tubuh saat beraktivitas, serta (3) ukuran dan jenis perabot yang sesuai dengan kebutuhan ruang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ridwan, Izziah, dan Zahriah (2023)

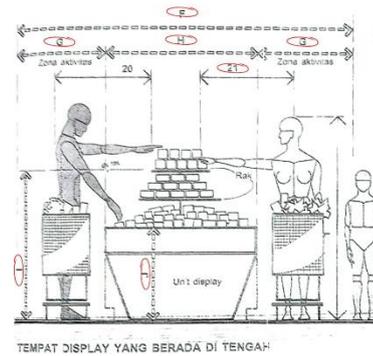
yang menyatakan bahwa keselarasan antara tubuh, aktivitas, dan perabot merupakan faktor utama dalam menciptakan ruang yang ergonomis, fungsional, dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna.

2.2. SIRKULASI

Menurut Logi Tofani, dalam Rahmawati, D.A. (2022) salah satu penerapan penting dari data antropometri dalam desain interior adalah pada perencanaan sirkulasi ruang. Sirkulasi merupakan elemen krusial yang menentukan bagaimana pengguna dapat bergerak dan berinteraksi di dalam suatu ruang. Sirkulasi dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan fungsinya, yaitu sirkulasi kendaraan, barang, dan manusia. Dalam konteks interior, sirkulasi manusia menjadi fokus utama karena berkaitan langsung dengan kenyamanan dan efisiensi penggunaan ruang. Tata letak dan sirkulasi dirancang berdasarkan pola aktivitas pengguna ruang, sehingga pengunjung maupun pelayan dapat merasa nyaman dalam melakukan aktivitas masing-masing (Rahmawati, 2021). Ciri khas sirkulasi manusia adalah pergerakannya yang fleksibel dan berkecepatan rendah, sehingga memerlukan perhitungan ruang gerak yang proporsional dengan skala tubuh manusia.

Hal ini diperkuat oleh Panero dan Zelnik (1979) dalam *Human Dimension & Interior Space*, yang menyatakan bahwa ruang sirkulasi ideal harus memiliki lebar yang cukup agar pengguna dapat bergerak tanpa hambatan. Untuk jalur satu arah, lebar minimal yang disarankan adalah 60–90 cm, sedangkan untuk jalur dua arah disarankan sekitar 120 cm atau lebih, tergantung pada intensitas aktivitas. Oleh karena itu, dalam merancang area-area padat seperti kasir, display tengah, dan area makan di dalam sebuah kafe, penerapan data antropometri dan prinsip sirkulasi menjadi sangat penting agar tercipta

ruang yang manusiawi, aman, dan nyaman bagi seluruh pengunjung.



GAMBAR 1. AREA DISPLAY YANG BERADA DI TENGAH

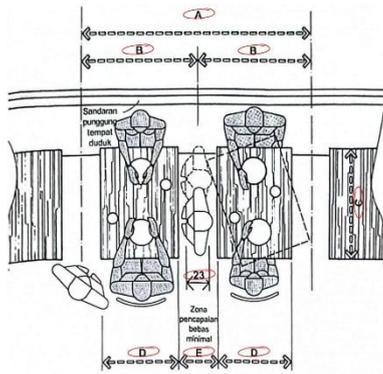
(HUMAN DIMENSION INTERIOR SPACE, 2020)

TABEL 1. AREA DISPLAY YANG BERADA DI TENGAH

	Inc	Cm
21	38 – 39	86,4 - 96,5
F	108	274,3
G	30	76,2
H	48	121,9
I	48 max	121,9
J	30 – 32	76,2 - 81,3

(HUMAN DIMENSION INTERIOR SPACE, 2020)

Gambar di atas memberikan informasi mengenai jarak bebas yang diperlukan untuk display pulau. Ruang seluas 30 inci, atau 76,2 cm, di kedua sisi konter harus memadai untuk aktivitas pembeli yang terkait dengan penanganan barang dagangan yang dipajang. Lebar tubuh maksimum atau lebar gerobak, mana saja yang lebih besar, harus menjadi dimensi utama. Dimensi 30-in mengakomodasi keduanya. Perlu dicatat bahwa jarak bebas ini hanya untuk zona aktivitas. Diasumsikan dalam gambar bahwa sirkulasi akan ditampung di luar zona ini.



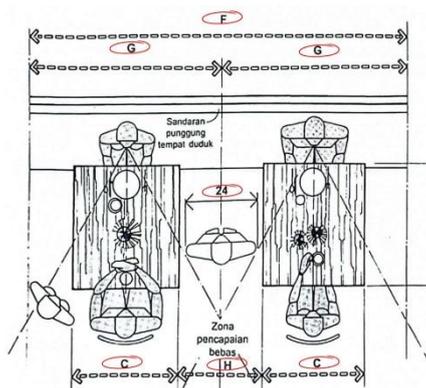
TEMPAT DUDUK BANGKET/JARAK BERSIH MINIMAL

GAMBAR 2. JARAK TEMPAT DUDUK BANGKET/JARAK BERSIH MINIMAL
(HUMAN DIMENSION INTERIOR SPACE, 2020)

TABEL 2. JARAK BERSIH TEMPAT DUDUK BANGKET

	Inc	Cm
23	13	33
A	72 – 76	182,9 - 193,0
B	36 – 38	91,4 - 96,5
C	30	76,2
D	24	61,0
E	12 – 14	30,5 - 35,6

(HUMAN DIMENSION INTERIOR SPACE, 2020)



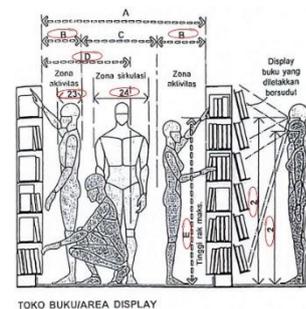
TEMPAT DUDUK BANGKET/JARAK BERSIH YANG DIREKOMENDASIKAN UNTUK MENDAPATKAN KELELUASAAN PRIBADI SECARA AKUSTIK DAN VISUAL

GAMBAR 3. JARAK TEMPAT DUDUK BANGKET/JARAK BERSIH
(HUMAN DIMENSION INTERIOR SPACE, 2020)

TABEL 3. JARAK BERSIH TEMPAT DUDUK BANGKET

	Inc	Cm
24	22,8	57,9
C	30	76,2
F	108	274,3
G	54	137,2
H	24	61,0

(HUMAN DIMENSION INTERIOR SPACE, 2020)



TOKO BUKU/AREA DISPLAY

GAMBAR 4. JARAK TINGGI DISPLAY/RAK MAKS DAN JARAK SIRKULASI

(HUMAN DIMENSION INTERIOR SPACE, 2020)

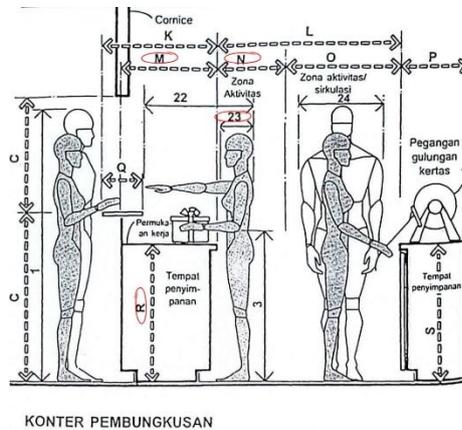
TABEL 4. JARAK TINGGI DAN SIRKULASI DISPLAY/RAK MAKSIMAL

	Inc	Cm
23	13	33
24	22,8	57,9
B	18min	45,7min
D	36	91,4

(HUMAN DIMENSION INTERIOR SPACE, 2020)

Pada gambar di atas, menitikberatkan pada tempat display buku dan majalah serta saran-saran pertimbangan antropometrik yang harus digunakan berkaitan dengannya. Dasar pemikirannya pada dasarnya sama dengan rak-rak barang dagangan lainnya pada halaman terdahulu. Namun dalam kaitannya dengan buku, masalah-masalah bidang pandangan menjadi lebih penting. Bidang atau sudut

pandang tertentu mungkin cukup untuk memungkinkan terlihatnya wujud dasar, bentuk dan warna barang-barang dagangan pada umumnya.



GAMBAR 5. JARAK SIRKULASI DAN KETINGGIAN MEJA

(HUMAN DIMENSION INTERIOR SPACE, 2020)

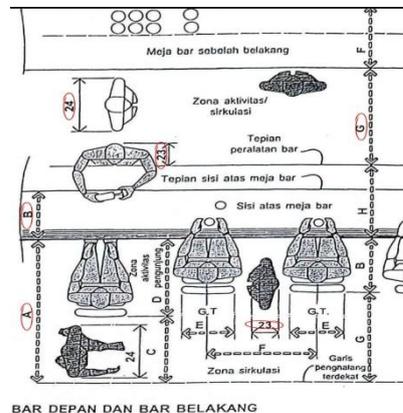
TABEL 5. JARAK SIRKULASI DAN KETINGGIAN MEJA

	Inc	Cm
23	13	33
M	26	66,0
N	18	45,7
R	35-36	88,9-91,4

(HUMAN DIMENSION INTERIOR SPACE, 2020)

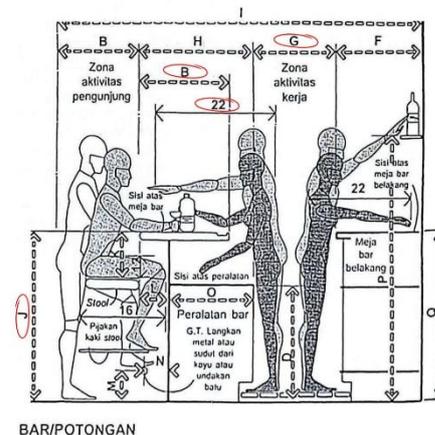
Pada gambar di atas, memberikan ilustrasi tentang beberapa jarak bersih yang diperlukan untuk konter pembungkusan barang. Dengan melibatkan sifat dasar kegiatan yang dilakukan, konter setinggi 35 sampai dengan 36 inci atau 88,9 sampai dengan 91,4 cm, akan mengakomodasi mayoritas kelompok orang. Berbagai jarak bersih horizontal harus mengakomodasi tebal tubuh maksimal kelompok orang yang bertubuh lebih besar dalam zona aktivitas, serta rentang tubuh maksimal dari kelompok orang yang bertubuh lebih besar dalam zona sirkulasinya. Tergantung pada intensitas

berlangsungnya kegiatan tersebut serta jumlah pramuniaga-nya, sirkulasi dan zona aktivitas dapat dikombinasikan, dan jarak bersih antar bagian depan dan belakang konter dapat dikurangi menjadi 30 inci atau 76,2 cm.



GAMBAR 6. JARAK SIRKULASI BERDASARKAN TEORI BAR DEPAN DAN BAR BELAKANG

(HUMAN DIMENSION INTERIOR SPACE, 2020)



GAMBAR 7. JARAK KETINGGIAN MEJA BERDASARKAN TEORI BAR

(HUMAN DIMENSION INTERIOR SPACE, 2020)

Jarak antara meja bar sebelah depan dan meja bar sebelah belakang harus memungkinkan tersedianya ruang kerja yang memadai. Jarak minimal sebesar 36 inch atau 90 cm harus tersedia sebagai tempat bagi seorang pelayan bar yang sedang melayani dan seseorang lainnya untuk berjalan di belakangnya. Tebal tubuh maksimal dan rentang tubuh maksimal merupakan pertimbangan - pertimbangan

antropometri utama dalam penentuan jarak bersih. Jarak bersih yang diperlukan oleh seorang pelayan par untuk melakukan kegiatannya yaitu sebesar 30 inci atau 75 cm. Sehubungan dengan kursi bar (*stool*), jarak bersih antar kursi bar lebih penting untuk diperhatikan daripada jarak antar garis tengahnya dan arak bersih ini harus memungkinkan para pelanggan yang bertubuh lebih besar untuk mendekat ke samping dengan nyaman serta bangkit dari kursi tanpa bersinggungan dengan orang di sebelahnya. Sebuah kursi bar selebar 12 inci atau 30 cm dengan jarak antar pusatnya sebesar 24 inci atau 61 cm yang lazim dipakai, hanya akan memungkinkan pencapaian ke arah kursi tersebut bagi kurang dari 5% pemakai pria tanpa mengganggu pelanggan di ca belahnya. Sedangkan jarak sebesar 30 inci atau 75 cm akan mengakomodasi 95% pemakai-nya. Namun penggantian jarak ini akan menghilangkan 2 kursi untuk setiap 120 inci atau 300 cm dari panjang meja bar. Alas hal ini, disarankan untuk menggunakan jarak sebesar 28 inci atau 70 cm antar pusatnya untuk kursi- kursi berukuran 12 inci. Keputusan akhir merupakan pilihan perorangan dan harus dibuat dengan menyesuaikan antara faktor- faktor manusia dengan pertimbangan- pertimbangan ekonomisnya.

3. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif analisis kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan aktivitas dan antropometri pengguna di Cafe Tous Les Jours. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran situasi yang sistematis dan terstruktur sambil mengumpulkan data dasar yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Peneliti tidak hanya menjelaskan kejadian di lapangan, tetapi mereka juga mencari hubungan antara elemen dan

penelitian antropometri dan mencari masalah serta solusi dari setiap aktivitas pengguna (Tanudireja, O., & Solahuddin, M, 2013).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, dokumentasi, dan studi literatur. Fokus penelitian ini adalah untuk menerapkan prinsip ergonomi melalui studi antropometri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik desain kursi, meja makan, rak display, dan meja kasir di Cafe Tous Les Jours memenuhi kebutuhan tubuh manusia. Diamati juga pergerakan dan sirkulasi pengunjung untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi ruang. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dibandingkan, agar dapat ditemukan kaitan antara teori dan kondisi nyata di lapangan. Diharapkan hasilnya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana desain interior mempengaruhi kenyamanan.

Tujuan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah yang akan dianalisis dan dipecahkan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Studi Literatur

adalah sumber yang dibutuhkan sebagai pegangan umum dan juga digunakan saat membuat kesimpulan. Pengumpulan data literatur juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dan untuk membandingkan apa yang ditemukan tentang subjek penelitian. Sumber literatur termasuk buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan hasil penelitian (seperti skripsi, tesis, disertasi) serta sumber daring (internet). Bagian ini, berisi tentang data-data penting penelitian, peralatan

yang digunakan dan lokasi penelitian. Metode penelitian yang digunakan dijelaskan secara rinci.

2. Observasi Langsung

adalah pengamatan langsung objek penelitian di Café Tous Les Jours. Mencakup kondisi ruang, perilaku pengguna, dan aktivitas yang berlangsung, serta kebutuhan dan keinginan pengguna terkait fasilitas dan desain interior. Ini membutuhkan perhatian penuh untuk menangkap berbagai rangsangan atau situasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan melakukan observasi ini, data diperoleh secara langsung di lokasi.

3. Dokumentasi

adalah metode yang mencakup pengumpulan, penyusunan, dan penjelasan berbagai data yang diperoleh dari sumber seperti lapangan, perpustakaan, dan arsip. Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi penting tentang subjek penelitian. Proses dokumentasi mencakup pengamatan dan pencatatan aktivitas pengguna, posisi duduk pengunjung saat makan, jarak dan sirkulasi di area display tengah, serta alur antrian di kasir. Dokumentasi ini bertujuan untuk merekam berbagai informasi penting tentang antropometri dan perilaku pengguna di Café Tous Les Jours.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tous les jours merupakan cafe dan bakery berasal dari korea Selatan di dirikan pada tahun 1997. Dengan tagline "*Freshly baked everyday*", mereka membuka *franchise* masuk ke Indonesia pada 2011. Penelitian ini di lakukan di Summarecon Mall Serpong, Jl. Gading Serpong Boulevard No.228 Lt. GF, Pakulonan Bar., Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810. Selain bakery, Tous Les Jours juga merupakan kafe dengan sistem swalayan, di mana pengunjung memilih makanan di area display dan membayar

di kasir, sementara minuman diambil setelah pembayaran. Area makan disediakan bagi pengunjung yang ingin *dine-in* maupun menunggu.

Observasi dilakukan selama dua hari pada hari kerja (Senin–Jumat) pukul 11.00 dan 15.00 WIB. Secara umum, kafe tidak padat, namun terjadi kepadatan di area display tengah, khususnya di depan kasir, meskipun jumlah pengunjung hanya 3–5 orang. Hal ini disebabkan oleh ketidakteraturan alur antara antrean dan sirkulasi pengunjung. Rata-rata durasi kunjungan di area makan berkisar antara 5–15 menit.



GAMBAR 8. DENAH MAPS TOUS LES JOURS SUMARECON MALL SERPONG

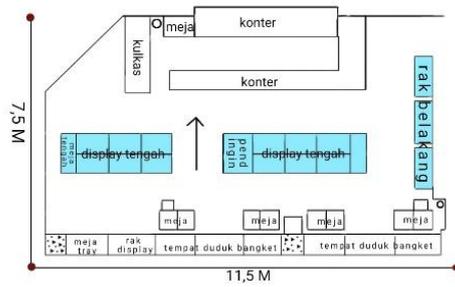
(GOOGLE, 2025)

Letak kafe yang berdekatan dengan booth parfum, toko mainan anak di sebelah kiri, serta toko perhiasan dan makanan di kanan, menyebabkan mayoritas pengunjung berasal dari kalangan anak-anak hingga remaja. Hal ini turut memengaruhi pola pergerakan dan kepadatan pengunjung, terutama di area display dan antrean.



GAMBAR 9. FOTO TAMPAK DEPAN TOKO
(DOKUMENTASI PRIBADI, 2025)

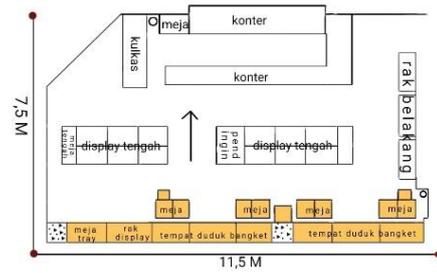
1. ANALISIS AREA DISPLAY TENGAH



No.	FOTO	UKURAN	STUDI LITERATUR
1.		P : 2,8 m L : 1,2 m T1 (meja rak display) : 0,8 m T2 (keseluruhan) : 1,55 m	
2.		L : 1,2 m P : 0,8 m T (meja) : 0,7 m	
3.		L : 0,8 m P : 0,4 m T : 0,6 m	<i>*Ukuran berdasarkan Human Dimension and Interior Space</i> -(J) Tinggi ideal meja pada display : 0,76-0,81 m -(I) Tinggi ideal rak display : 1,22 m -(H) Lebar ideal display : 1,22 m
4.		L : 1,2 m P : 0,4 m T : 0,8 m	
5.		P : 1,25 m L : 0,5 m T1 (meja) : 0,7 m T2 / jarak antar rak : 0,4 m T3 (keseluruhan) : 1,55 m	

GAMBAR 10. ANALISIS AREA DISPLAY TENGAH
(DOKUMENTASI PENULIS, 2025)

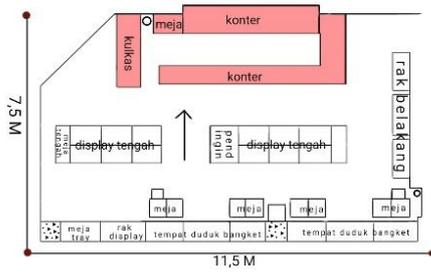
2. ANALISIS AREA MAKAN

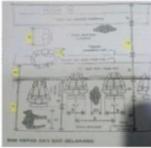
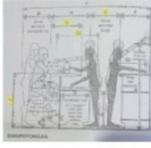
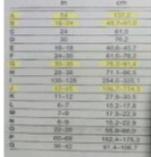


No.	FOTO	UKURAN	STUDI LITERATUR
1.		P : 0,5 m L : 0,5 m T : 0,8 m	<i>Teori ergonomi meja bangkret</i>
2.		P(sofa tengah) : 1,4 m P(sofa kiri dan kanan) : 1,2 m L(keseluruhan) : 0,55 m Kedalaman duduk : 0,45 m Tinggi tempat duduk : 0,45 m Tinggi sandaran : 0,35 m	
3.		P : 0,35 m Kedalaman duduk : 0,4 m Tinggi tempat duduk : 0,5 m Tinggi sandaran : 0,35 m	 <i>*Ukuran berdasarkan Human Dimension and Interior Space</i> -(D) Lebar minimal meja : 0,61 m -(C) Lebar dan Panjang ideal meja yang direkomendasikan : 0,76 m
4.		P : 1,3 m L : 0,6 m T(keseluruhan) : 1,8 m T(per rak) : 0,4 m	

GAMBAR 11. ANALISIS AREA MAKAN
(DOKUMENTASI PENULIS, 2025)

3. ANALISIS AREA KASIR

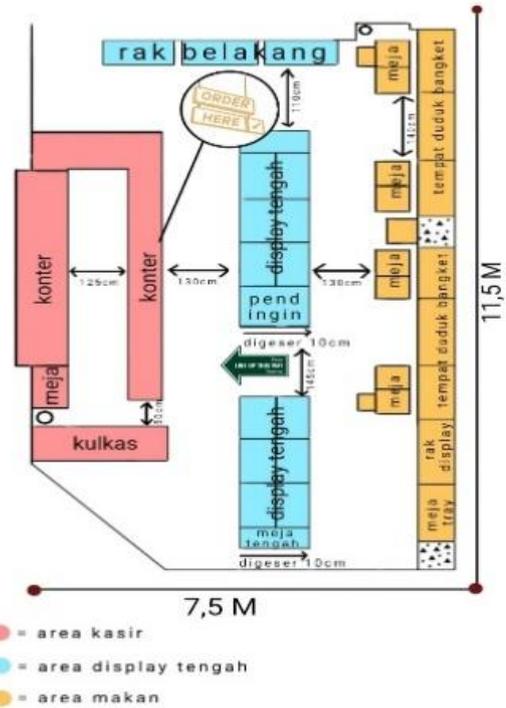


NO	FOTO	UKURAN	STUDI LITERATUR
1.		P(keseluruhan) : 4,55 m L(kebelakang) : 2,25 m L(meja) : 0,75 m T : 0,9 m	
2.		P(keseluruhan) : 2,55 m L(keseluruhan) : 0,95 m T : 1,4 m	  <p><i>*Ukuran berdasarkan Human Dimension and Interior Space</i> -(B) Lebar minimal meja : 0,45-0,61 m -(J) Tinggi ideal meja : 1,1-1,1 m</p> <p><i>*Jarak sirkulasi berdasarkan Human Dimension and Interior Space</i> -(23) Ketebalan tubuh manusia : 0,25-0,33 m -(24) Rentang tubuh maksimal : 0,48-0,58 m -(A) Jarak untuk sirkulasi dari meja ke furniture lain : 1,37 m -(G) Jarak sirkulasi dari meja depan sampai meja belakang : 0,76-0,91 m</p>

GAMBAR 12. ANALISIS AREA KASIR

(DOKUMENTASI PENULIS, 2025)

Setelah menganalisis ketiga area tersebut, berikut ini adalah usulan dari peneliti untuk melakukan re-layout berdasarkan acuan buku *Human Dimension and Interior Space*.



GAMBAR 13. DENAH YANG SUDAH DI-RE-LAYOUT

(DOKUMENTASI PRIBADI, 2025)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap area kasir, display tengah, dan area makan menggunakan acuan buku *Human Dimension and Interior Space*, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar furnitur dan sirkulasi telah memenuhi standar ideal, masih terdapat beberapa elemen yang perlu diperbaiki untuk mencapai kenyamanan dan efisiensi ruang secara menyeluruh. Tinggi meja kasir yang belum sesuai, sirkulasi antrian yang sempit tanpa penunjuk arah, serta ukuran furnitur yang tidak proporsional menjadi permasalahan utama yang ditemukan.



GAMBAR 14. TANDA ANTRIAN DAN PEMESANAN

(PINTEREST, 2025)

Solusi yang diusulkan meliputi penggantian meja kasir dengan ukuran yang sesuai standar ergonomi, penataan ulang *display* tengah untuk memperbaiki sirkulasi, serta penggantian furniture di area *display* belakang dan area makan dengan ukuran yang lebih ideal. Untuk mengatasi ketidakjelasan alur antrian, ditambahkan stiker arah pada lantai serta papan penunjuk 'Order Here' pada *ceiling* di atas konter pemesanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadi, T. (2023). The Study of Furniture Design Layout and Ergonomic during the COVID 19 Pandemic at DKI Jakarta Public Service Mall. Jakarta: Innovare Journal of Social Sciences.
- Dendy, M., Suprobo, P., & Nilasari, P. F. (2017). Perancangan Perabot Multifungsi pada Zybrick Coffee di Surabaya. Surabaya: Universitas Kristen Petra. Diakses dari Jurnal INTRA.
- Febrianti, S., Alawiah, H., Amerina, E. S., Putri, A. K., & Rizky, T. S. (n.d.). (2021). Pengaruh Ergonomi terhadap Kenyamanan Fasilitas Duduk di Café (Tugas Akhir, Program Studi Desain Interior, Telkom University). Bandung: Telkom University.
- Gerald, M., & Darmayanti, T. E. (2025). Tinjauan Faktor Ergonomi Meja & Fasilitas Duduk Terkait Kenyamanan Kafe Fullmoon Coffee Bandung. Jakarta: Jurnal Desain.
- Hakim, B. R. (2025). Evaluasi Antropometri pada Ruang Brewing Kopi di Klinik Kopi Jalan Kaliurang Yogyakarta. Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur, 4(1). Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Laksitarini, A. R., & Nugroho, Y. P. (2022). Evaluasi Ergonomi Furnitur Berdasarkan Antropometri pada Dialog Café & Eatery Ambon. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Medina, M. A., & Rostika, E. (2014). Pemilihan Material pada Interior Brussels Spring Resto & Cafe Jalan Setiabudhi Bandung. Bandung: Universitas Telkom. Diakses dari Jurnal Rekajiva.
- Panero, J., & Zelnik, M. (2020). Human dimension and interior space
- Phoenam, K. (T.A.). Analisis dan Perancangan Fasilitas Fisik dan Ergonomi untuk Renovasi di Kedai Kopi Phoenam. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Ramadan, S. (2023). Studi Ergonomis Ruang Dapur dan Perlengkapannya Berbasis Antropometri Indonesia. Kendari: Seminar Nasional Teknologi Terapan Berbasis Kearifan Lokal.
- Rahmawati, D. A. (2021). Kajian Tata Letak Interior Kafe di Jalan Braga Sebelum dan Sesudah Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Bandung: Telkom University
- Rahmawati, D. A. (2022). Analisa sirkulasi ruang gerak pengguna pada area baca di perpustakaan universitas swasta: Studi kasus Perpustakaan Learning Center
- Ridwan, N. S., Izziah, I., & Zahriah, Z. (2023). Kenyamanan spasial ditinjau dari antropometri pada ruang baca umum Perpustakaan Aceh di Kota Banda Aceh. Jurnal RAUT, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Tanudireja, O., & Solahuddin, M. (n.d.). Ergonomi ditinjau dari antropometri pada interior restoran Pizza Hut di Surabaya Timur.

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra.

Wignjosoebroto, S. (2000). Prinsip-Prinsip Perancangan Berbasiskan Dimensi Tubuh (Antropometri) dan Perancangan Stasiun Kerja. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Qasanah, Y. N., & Badriyah, S. (2024). Studi Antropometri Display Penyajian Jamu pada Interior Makuta Jamu Cafe di Semarang. Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.